

**NILAI ESTETIKA YANG TERKANDUNG DALAM RAGAM TARI
KLANA ALUS SUMYAR JUGAG
GAYA YOGYAKARTA
E-JOURNAL**



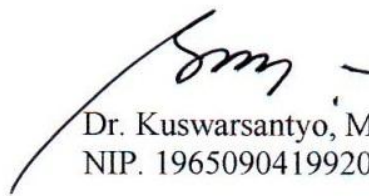
Oleh :
Ayunda Meliana S
14209241062

Yogyakarta, 9 September 2018
Pembimbing



Drs. Marwanto, M.Hum.
NIP. 19610324198811 100 1

Yogyakarta, 9 September 2018
Ketua Jurusan



Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
NIP. 19650904199203 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**NILAI ESTETIKA YANG TERKANDUNG DALAM
RAGAM TARI KLANA ALUS SUMYAR JUGAG
GAYA YOGYAKARTA**

Oleh : Ayunda Meliana S

14209241062

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai Estetika yang terkandung dalam tari *Klana Alus Sumyar jugag* gaya Yogyakarta.

Pendekatan ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan analisis data deskriptif. Objek pada penelitian ini tari *Klana Alus Sumyar jugag* gaya Yogyakarta yang berorientasi pada Tari Klasik gaya Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah anak pencipta tari, penerus taridan penari. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan untuk pengecekan keabsahan data digunakan Triangulasi Sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Klana Alus Sumyar Jugag ini memiliki 3 bagian Nilai Estetika yang pertama : (1) Cerita pada tari *Klana Alus Sumyar jugag* gaya Yogyakarta mengambil dari cuplikan cerita wayang purwo tetapi hanya cerita singkat dan hanya mengambil Tokohnya, tidak mengambil sifat dan karakter dari tokoh tersebut. Yang kedua (2) Iringan dalam tari *Klana Alus Sumyar Jugag* ini menggunakan gendhing ladrang Sumyar yang hanya dipakai tari Sumyar dan tidak bisa digunakan tari lainnya karena hal tersebut musik tari Sumyar ini memiliki keistimewaan tersendiri dalam musik tari tersebut. Yang terakhir (3) Gerak pada tari Klana Alus Sumyar jugag gaya Yogyakarta ini terinspirasi dari sebuah tari Klana Raja tetapi diperhalus irama dan dinamisnya tariannya sehingga memiliki keindahan dalam gerak tari tersebut karena yang semulanya gerak tari Gagah yang dijadikan gerak tari Klana Alus, tetapi di dalam gerak tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini ada 26 ragam gerak yang memiliki nilai estetika hanya 5 ragam gerak disinilah terletak nilai keindahan dalam tari tersebut dalam jumlah ragam yang banyak hanya 5 ragam gerak yang memiliki titik berat nilai estetika yang terdiri dari, Muryani Busana (*Atrap jamang, Keplok Asto, Miwir Rikmo, atur-atur*) dan *Kala Kinantang Alus*.

Kata Kunci : Nilai Estetika, Ragam Gerak Tari *Klana Alus Sumyar jugag*.

ESTETIC VALUE CONTAINED IN
RAGAM TARI KLANA ALUS SUMYAR JUGAG
YOGYAKARTA STYLE

By:

Ayunda Meliana S
14209241062

ABSTRACT

This study aims to describe the Aesthetic Value contained in the Yogyakarta-style Klana Alus Sumyar dance.

This approach is a type of qualitative research and uses descriptive data analysis. The object of this research is the Yogyakarta-style Klana Alus Sumyar dance which is oriented to Yogyakarta-style Classical Dance. The subjects of this study were children of dance creators, dancers and dancers. Data collection is done by observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out with qualitative data analysis and to check the validity of the data used Triangulation Source and time.

The results of this study indicate that the Klana Alus Sumyar Jugag Dance has the first 3 parts of Aesthetic Values: (1) The story on the Klana Alus Sumyar jugag style Yogyakarta dance takes from the footage of the wayang purwo story but only a short story and only takes the character, does not take the nature and character of the character. The second (2) The accompaniment in the Klana Alus Sumyar Jugag dance uses gendhing ladrang Sumyar which is only used by Sumyar dance and cannot be used by other dances because this Sumyar dance music has its own special features in dance music. The last (3) movement in the Yogyakarta-style Klana Alus Sumyar jugag dance is inspired by a Klana Raja dance but refined the rhythm and dynamic of the dance so that it has beauty in the dance movement because what was originally the movement of Gagah dance was made into Klana Alus dance, but inside This Klana Alus Sumyar dance movement also has 26 kinds of motion which have only aesthetic value of 5 kinds of motion herein lies the value of beauty in the dance in a large number of varieties, only 5 varieties of motion that have aesthetic values which consist of, Muryani Busana (Atrap jamang , Keplok Asto, Miwir Rikmo, atur-atur) and Kala Kinantang Alus.

Keywords: Aesthetic Value, Variety of Klana Alus Sumyar Dance Motion

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dan mempunyai karakter sesuai dengan daerahnya masing-masing, keanekaragaman sifat tersebut sangat mempengaruhi bentuk kebudayaan yang ada kesenian sebagai bagian dari kebudayaan dan seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian (Kussudiarjo, 1992 : 1), Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia inilah yang dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. seni tari klasik gaya Yogyakarta diciptakan oleh Sri Sultan HB I yang bertahta di Kraton Yogyakarta pada tahun 1755 – 1792. Maka sumber dari pada Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta berada di dalam Kraton Yogyakarta. Tari gaya Yogyakarta yang semula dikembangkan dan di lingkungan terbatas, kita usahakan agar semakin berkembang luas sehingga masyarakat merasa juga *hardarbeni* dan karenanya aktif mengambil bagian dalam pelestarian dan pengembangan tari Klasik gaya Yogyakarta. Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta mempunyai berbagai macam tari klasik yaitu: tari putri, tari putra alus dan tari putra gagah sebagian banyak sekolah tari maupun sanggar mempelajari tari tersebut salah satu contoh tari putra alus adalah tari Klana Alus Sumyar yang mudah dihafal oleh sebagian anak-anak, Tari Klana Alus Sumyar ini pertama kali diciptakan oleh KRT. Wedono Sasmita Mardowo pada tahun 1975 dan di tata ulang atau

dipersingkat oleh KRT. Condroradono pada tahun 1987. Tari Klana Alus Sumyar dalam perkembangan zaman mempunyai 2 macam tari yang pertama tari Klana Alus Sumyar dan yang kedua Tari Klana Alus Sumyar jugag di dalam tari tersebut hanya sedikit perbedaannya tari Klana Alus Sumyar jugag mengdopsi tari Klana Alus Sumyar hanya durasi lebih pendek dan beberapa ragam dipersingkat, Tari Klana Alus Sumyar yang telah di tata ulang ini merupakan tari tunggal gaya Yogyakarta dengan tipe tari alus yang menggambarkan seorang kasatria yang sedang jatuh cinta. Dalam Tari Klasik gaya Yogyakarta juga mengajarkan tata-susila baik secara langsung maupun tidak langsung dan disini dilatih kedisiplinan, berkonsentrasi, percaya diri sendiri atau kepribadian, sesuai dengan bentuk-bentuk Tari klasik gaya Yogyakarta yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikannya ialah tentang kejiwaan atau kehalusan budi, dan didalam tari klana alus sumyar juga ada nilai estetika yang terkandung dalam tari tersebut.

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teoritik

Pengertian nilai estetika adalah Estetika berarti indah : mengenai keindahan tentang apresiasi keindahan (alam , seni dan sastra), (Ali, 1994 : 270). Cerita adalah mempunyai konsep estetika atau keindahan tersendiri, Adapun konsep estetika atau keindahan dalam objek tersebut.

Gerak dalam tari mempunyai konsep keindahan tersendiri baik secara umum maupun khusus, konsep keindahan gerak tari secara umum diantaranya adalah: resik, akrobatik, luwes dan kewes da masih ada lagi. Sedang secara khusus diantaranya ada gerak Tari alus dan gerak tari gagahan atau kasar, gerak kalang kinantang, gerak kambengan (Mukti, 2014). Iringan adalah elemen pendukung atau pelengkap dalam sebuah tari, umumnya yang menjadi elemen tari atau penukung tari adalah musik iringan memegang peranan penting dalam sebuah karya ri jika tidak ada iringan tari terasa hampa dan membosankan. Busana dalam tari adalah sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan. Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara penonton dan penari, panggung sangatlah banyak macamnya perbedaan jenis panggung ini dipengaruhi oleh tempat dan zaman. Suryobrongto (1981: 15) mengungkapkan bahwa, Tari klasik gaya Yogyakarta merupakan tari yang bersifat abstrak (simbolis). Pencipta Tari gaya Yogyakarta yang berjiwa Joged mataram itu ialah Sultan Hamengku Buwono I (1755-1792). Adapun makna dari landasan filosofis Tari Klasik gaya Yogyakarta, menurut Suryobrongto (1981:14) ialah *Sawiji*, konsentrasi yang bulat, gregret sabar dalam menghadapi apapun, *Sungguh*,

percaya pada kemampuannya sendiri *Oramingkuh*, pantang mundur, Tari Klana Alus Sumyar diciptakan pada Tahun 1975 oleh KRT. Wedono sasmita Mardowo, yang lebih dikenal dengan Romo Sas. Tari ini menggambarkan Dewi Arimbi yang menyamar menjadi Prabu Sri Suwela yang sedang mencari Bima. Dalam penyamarannya itu, Dewi Arimbi merasa gembira dan bahagia yang memperlihatkan melalui gerakan dalam tarian tersebut.

Kerangka Berpikir

Belajar tari klasik gaya yogyakarta ini tidaklah mudah dan tidak dapat dilakukan secara singkat, selain belajar teknik geraknyanya juga perlu dalam memahami filosofis joged mataram. Nilai estetika Tari Klana Alus Sumyar jugag gaya Yogyakarta. Salah satu tari yang memiliki aturan dan *patokan* yang tetap sejak zaman dahulu hingga sekarang adalah Tari klasik. tari klasik gaya Yogyakarta mempunyai berbagai macam tari dari putri, putra, dan putra dibagi menjadi 2 yaitu tari putra gagah , dan tari putra alus, contohnya tari putra alus adalah Tari Klana Alus Sumyar jugag ciptaan K.R.T.Candraradana yang mempunyai nilai estetika yang ada di dalam tari Klana Alus Sumyar jugag banyak sekali nilai keindahan yang terletak di dalam tari klana Alus Sumyar Jugag gaya Yogyakarta ini.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan Taylor dalam buku Metodologi penelitian kualitatif untuk pelatihan (2007:15), Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang akan menghasilkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Penggunaan metode kualitatif ini untuk mengetahui nilai estetika yang terdapat pada tari Klana Alus Sumyar jugag gaya Yogyakarta.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Tari Klana Alus Sumyar jugag, Subjek dalam penelitian ini adalah : Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum, Bapak Drs, Sumardi, Bapak Alin sotya nur, Msn, Mas Suryobintoro, S.pd.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi kualitatif

Observasi kualitatif merupakan observasi yang dalam pelaksanaannya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu lokasi penelitian (Creswell, 2010:267).

2. Wawancara mendalam

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam yang merupakan percakapan antara dua pihak yang memiliki tujuan untuk mencapai atau

mengetahui maksud tertentu. Peneliti kualitatif menggunakan wawancara mendalam, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung untuk mengetahui informasi-informasi yang ingin diketahui oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen berupa gambar dan video tari Klanan Alus Sumyar jugag.

NILAI ESTETIKA YANG TERKANDUNG DALAM RAGAM TARI KLANA ALUS SUMYAR JUGAG GAYA YOGYAKARTA

Sejarah tari Klanan Alus Sumyar Jugag.

Pada awalnya, Tari klasik gaya Yogyakarta ini hanya boleh diajarkan dan di tarikan di dalam benteng keraton, dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menarikan Tari Klasik gaya Yogyakarta ini. Tari *klana Alus Sumyar jugag* ciptaan K.R.T.Candrana ini baru diciptakan pada tahun 1987. tari *Klana Alus Sumyar jugag* ciptaan pak Sunartomo ini durasinya lebih pendek hanya 7 menit. Beda antara dengan tari *Klana Alus Sumyar* ciptaan Soemardjono atau Romo Sas juga memiliki tari *klana Alus sumyar* dengan durasi kurang lebih 15 menit, dan yang akan dibahas di sini adalah ciptaan K.R.T.Candraradana, Tari *klana Alus Sumyar jugag* ini menggambarkan Prabu Dasalengkara, Dasalengkara ini adalah tokoh yang akan menjelma di dalam tubuh Angkawijaya peran utama dalam wayang tersebut. Dasalengkara ini menyamar karena suatu perihalnya dia berkela terbang

mencari pujaan hati yang ia inginkan kelak nanti. tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini hanya di pelajari di sanggar tari Irama Citra dan di Bale Seni Cadraradana. Tari klana Alus Sumyar jugag ini di tarikan siswa sanggar Irama citra dan penari Bale seni Condoradana, tari ini pernah di uji coba di pembelajaran dan perlombaan tari se-DIY smp dan smk. Tari klana Alus Sumyar jugag ini padat tidak panjang dan mudah dihafal untuk kalangan SMP.

Nilai Estetika Yang terkandung dalam tari Klana Alus Sumyar jugag

Nilai Estetika tari klana *Alus Sumyar jugag* adalah Nilai keindahan yang terdapat pada suatu karya keindahan yang dimaksud disini adalah keindahan yang ada dalam obyek atau hasil karya seni Tari sang seniman. Nilai Estetika dari sisi tari sebagai seni gerak yang mediannya menggunakan tubuh manusia itu bukanlah tunggal ataupun ganda maksud dari ini Tari tersebut merupakan luluhan dari berbagai seni yaitu: cerita, gerak, busana, rias, iringan , dan panggung hingga berdasarkan pengertian tersebut maka unsur estetika seni tari adalah
1. Cerita, 2. Gerak, 3. Iringan.

Cerita dalam Tari Klana Alus Sumyar jugag

Pada pengambilan tokoh yang merupakan bagian dari Episode Mahabarata dengan lakon Abimanyu Palakrama yang menggambarkan seorang Prabu Dasalengkara. Prabu Dasalengkara ini adalah Seorang Raja yang akan menjelma di dalam tubuhnya Angkawijaya dan Prabu Dasalengkara yang sedang mencari

pujaan hati dan sedang jatuh cinta atau kasmaran oleh Dewi Siti Sendari. Ketika Prabu Dasalengkara hendak melamar Dewi Siti Sendari putri dari Prabu Kresna. Namun Abimanyu lebih cepat melamar Dewi Siti Sendari sehingga Dasalengkara gagal mempersunting. Peristiwa inilah yang menjadi inspirasi pembuatan koreografi tari *Klana Alus Sumyar Jugag*. Namun Abimanyu lebih cepat melamar Dewi Siti Sendari sehingga Dasalengkara gagal mempersunting. Peristiwa inilah yang menjadi inspirasi pembuatan koreografi tari *Klana Alus Sumyar Jugag*. Kemudian pencipta tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini terinspirasi mengambil cerita wayang disinilah tersimpan nilai estetika dalam Tari *Klana Alus Sumyar jugag* yang peran utamanya adalah Prabu Dasalengkara.

Gerak dalam Tari Klana Alus Sumayar Jugag

Tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah yang bisa menyentuh perasaan (Soedarsono, 1978:10). Tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini adalah tari tunggal klasik gaya Yogyakarta yang memiliki daya tarik dalam hal gerak. Setiap tari memiliki daya tarik gerak tersendiri. Didalam tari Klana Alus ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yakni: Maju Gendhing pada awal pembuka tari, Kiprahan atau Klana pada bagian tengah , dan Mundur Gendhing pada akhiran tarian, secara keseluruhan gerakan tari terlihat lebih ekspresif dan dinamis dengan irama satu dan irama dua. Adapun ciri khas dan Nilai Estetika dari gerakan *Tari Klana*

Alus Sumyar jugag ini ada 5 gerakan nglana atau Kiprahan yaitu gerak Muryani Busono (Atrap Jamang, Keplok Asta, Miwir Rikma, Atur-atur) dan Kala Kinantang. Muryani Busana bermakna sebagai gerakan orang yang berhias dan berbusana, gerakan Muryani Busana sangatlah mendominasi pada tari Klana Alus Sumyar jugag ini, yang cenderung sebagai penggambaran orang yang sedang berhias dan sedang jatuh cinta.

Nilai Estetiknya terdapat pada ragam *Tari Klana Alus Sumyar Jugag* di gerak Muryani Busana, Muryani Busana dalam bahasa Indonesia berarti membetulkan atau mengatur, maka frase *muryani busana* berarti merapikan dan menghias diri. Muryani busana merupakan simbol kepribadian, bahwa seseorang harus pandai berhias diri, menjaga penampilan agar terlihat menarik dan menawan. dalam tari Klana Alus Sumyar jugag mempunyai 26 ragam gerak dan mempunyai 5 gerak yang mempunyai Nilai estetika karena di dalam tari *Klana Alus Sumyar Jugag* ini titi berat keindahan terletak pada 5 gerak tersebut yang akan di uraikan sebagai berikut.

- a. Atrap jamang



- b. Keplok asta



- c. Miwir Rikmo



- d. Atur-atur



- e. Kala Kinantang Alus



Iringan dalam Klana Alus Sumyar Jugag

Gamelan yang digunakan adalah seperangkat gamelan Jawa berlaras pelog Barang. Iringan berfungsi untuk menciptakan suasana tari, memberi tanda pada tari, dan memberi tekanan pada tari sehingga terasa tari lebih bermakna. Tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini mempunyai nilai estetika di Iringannya yang sangat halus dan disesuaikan dengan karakter yang *pernes*, *pernes* itu renyah lebih dinamis, dengan gendhing Ladrang *Sumyar Pl Barang* ini sangatlah dinamis berbeda dengan iringan tari brayak atau mendominasi tari gagah dan ini sangat memberikan gambaran

bahwa ini keceriaan seorang kesatria dan itulah keindahan dalam iringan tari *klana Alus Sumyar jugag*. Iringan yang digunakan *Tari Klana Alus Sumyar jugag* ini berlaras pelog barang, dalam tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini Ladrang Sumyar hanya dipergunakan untuk tari klana Alus Sumyar saja. Sebagai berikut notasi dari Iringan Ladrang Sumyar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini merupakan tari tunggal putra Alus Klasik gaya Yogyakarta yang mempunyai cerita Prabu Dasalengkara menyamar menjadi prabu Angkwijaya yang berkelana mencari jati dirinya dan cintanya Dewi Siti Sendari di dalam tari *Klana Alus Sumyar jugag* ini menggambarkan seorang Raja yang sedang mencari jatid dirinya dan mencari cintanya Dewi Siti Sendari, Di dalam tari ini mempunyai nilai keindahan yang sangat banyak dari cerita, ragam gerak, hingga iringan. Tari ini di tarikan kembali dan di kembangkan di sanggar tari Irama Tjitra oleh guru K.R.T. Condro waseso atau yang sering di kenal Bp. Kuswarsantyo. Nilai Estetika dari Ragam gerak Tari *klana Alus Sumyar jugag* ini ada nilai keindahan yang berasal dari sebuah terciptanya tari *Klana Alus Sumyar jugag* gaya Yogyakarta ini yaitu cerita, ragam gerak, dan iringan. Di dalam sebuah tari *klana Alus Sumyar jugag* ini mempunyai ciri khas tersendiri dari tari lainnya, di tari *klana Alus Sumyar jugag* ini sangatlah banyak keistimewaan yang tersimpan di tari *Klana Alus Sumyar*

jugag yaitu dari 26 ragam geraknya hanya 5 ragam gerak yang memiliki nilai keindahan dan titik berat dari tari Klana Alus Sumyar jugag dan sampai dengan Iringannya yang tidak di miliki tari Klana Alus lainnya.

Saran

1. Untuk mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta , Pendidikan Seni tari Falkutas Bahasa Seni ini semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi suatu gambaran untuk penelitian lebih lanjut mengenai nilai estetika yang terkandung dalam Tari Klana Alus Sumyar gaya Yogyakarta maupun tari Klana Alus lainnya.
2. Untuk menambah wawasan mahasiswa yang dari luar jawa tentang tari klasik gaya Yogyakarta
3. Untuk para penari memahami arti atau makna yang terkandung dalam tarian, semacam Tari Klana Alus Sumyar jugag ini, agar lebih menjiwai dan menimbulkan nyawa pada karakter yang dibawakan

DAFTAR PUSTAKA

- AAM Djelantik, 1999, *Estetika Sebuah pengantar*, Bandung: MSPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Siswanto. 1999. *Pengembangan fungsi dan nilai estetika kerajinan perak di kota gede*. Fakultas bahasa dan seni, Universitas negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1982. *Pengantar Pengetahuan Tari untuk SMKI*. Jakarta: Sendang Mas.
- Marwanto, 2009. *Seni Joged Gagrak Mataram*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Mukti, Muh .2014. *“Djelantik” Nilai Estetika*, Yogyakarta : Pustaka UNY
- Dewan Kesenian PROP-DIY.1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Proyek pengembangan kesenian DIY*
- Sasmintamardawa, 1978, *Tuntutan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : SMKI Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryobrongto. 1981. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Bekso.
- Tim Penyusun. 2017 . *Pedoman Tugas Akhir*, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Wibowo, Fred. 2002. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Zabhie, Site, 2010. *Tari Klana Alus Gaya Yogyakarta* .
<https://Zabhie.site/tari-klana-alus-Yogyakarta/>.
- Probоекso, 2014. *Klana Alus* . diakses tgl 05 Maret 2018 dari
<http://probоекso.blogspot.com/2018/03/klana-alus.html>
- Kompas, 2018. *Gelar Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, diakses tgl 08 Maret 2018 dari
<http://m.kompasiana.com/post/read/359453/3/gelar-tari-klasik.yogyakarta.html>
- Wikipedia. 2018. *Klana alus* . Diakses tanggal 21 Maret 2018 dari
<http://probоекso.blogspot.com/2018/03/klana-alus.html>.